

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Diskripsi Teori

1. Tinjauan Guru

a. Pengertian Guru

Dalam bahasa Arab guru dikenal dengan *al-mu'alim* atau *al-ustadz*, guru mengemban tugas untuk memberikan materi pelajaran kepada siswa didalam kelas. Dari sini dapat diartikan bahwa guru adalah orang yang pekerjaan atau profesinya mengajar atau memberikan ilmunya kepada siswa.

Di sekolah guru dituntut harus profesional, karena selain mendidik dan mengajar guru juga wajib menyusun RPP guna untuk mempermudah dalam melaksanakan pembelajaran. Untuk itu guru harus meningkatkan kompetensi dan selalu memperbarui informasi (update) supaya tidak ketinggalan informasi terkait adanya perubahan kebijakan dari pemerintah tentang pendidikan sewaktu-waktu.¹

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus, untuk menjadi guru profesional ada syarat-syarat yang harus dilakukan, yakni dapat menguasai berbagai ilmu

¹ Idris Apandi dan Sri Rosdianawati, *Guru Profesional Bukan Guru Abal-Abal*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), hal. 5

pengetahuan dan seluk-beluk pendidikan yang perlu dikembangkan lagi melalui masa pendidikan prajabatan.²

Peran dan fungsi guru adalah memberikan bimbingan kepada siswanya untuk selalu berbuat baik terhadap siapapun dan menjauhi hal-hal yang dapat menjeremuskan dalam perbuatan yang buruk. Untuk itu guru harus selalu memberikan energi positif agar energi tersebut dapat mengalir kepada siswanya.³

Guru harus terus meningkatkan atau terus belajar agar ilmu yang sudah dimiliki terus bertambah. Karena dalam lingkungan sekolah guru mempunyai tugas untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada siswanya, karena itulah guru dan siswa tidak dapat dipisahkan pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Ketika guru sedang menyampaikan materi, siswa harus menyimak, memahami, dan menguasai ilmu pengetahuan yang sudah disampaikan oleh guru.⁴

Untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang berkualitas maka guru harus memiliki kemampuan unggul dan motivasi yang tinggi dalam melaksanakan kewajibannya. Dengan pembelajaran yang berkualitas maka akan menghasilkan lulusan yang berkualitas, begitupun sebaliknya, ketika pembelajarannya dikelola oleh guru

² Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), cet. Ke 2, hal. 5

³ Najib Sulhan, *Guru Yang Berhati Guru*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2016), hal. 11

⁴ Idris Apandi dan Sri Rosdianawati, *Guru Profesional Bukan Guru Abal-Abal*, hal. 19

yang tidak berkualitas maka akan menghasilkan lulusan yang tidak berkualitas juga.⁵

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah kumpulan orang-orang yang menjalankan profesi dalam dunia pendidikan. Sebagai seorang pendidik profesional guru mendapatkan amanah atau mengemban tugas utama di sekolah untuk mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai serta mengevaluasi siswa. Jadi sebagai guru harus memiliki kemampuan untuk mengelola kelas dengan baik, sehingga siswa dapat belajar dan mampu mencapai tujuan akhir dari pendidikan.

b. Peran Guru

Guru memiliki peranan tersendiri didalam sekolah, hal ini ditentukan oleh kedudukannya sebagai pengajar, pendidik dan pegawai. Sebagai Guru ia harus memberikan contoh atau menjadi teladan yang baik kepada siswanya. Karena apapun yang dilakukan oleh guru akan selalu diperhatikan oleh masyarakat terutama oleh anak didiknya, seperti halnya kata pepatah “Guru digugu lan ditiru”.

Peran guru sulit digantikan oleh orang lain, terutama dalam hal membentuk watak atau karakter bangsa melalui pengembangan nilai-nilai atau kepribadian yang diinginkan. Dalam pandangan masyarakat peran guru tetap dominan meskipun sudah ada

⁵ Barnawi & Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional: Instrumen Pembinaan, Peningkatan & Penilaian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 13

teknologi yang lebih gampang untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Karena ada beberapa proses pembelajaran yang harus diperankan langsung oleh guru dan tidak bisa digantikan dengan teknologi.⁶

Adapun peran yang harus dilakukan oleh guru dalam menjalankan tugas dari pekerjaannya. Peran utama yang harus dilakukan oleh guru yakni sebagai berikut:⁷

1) Guru sebagai pengajar

Guru berperan sebagai pengajar tidak hanya melakukan pembelajaran didalam kelas saja, tetapi juga harus mempersiapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswanya. Jadi sebelum memasuki kelas guru harus sudah mempersiapkan semuanya agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

2) Guru sebagai pendidik

Guru berperan sebagai pendidik memiliki tugas tidak hanya menyampaikan materi saja, tetapi juga harus mampu menanamkan nilai-nilai dan norma-norma (baik norma sosial maupun agama) kepada siswanya yang sesuai dengan setiap mata pelajaran masing-masing. Karena saat di sekolah guru bertanggung jawab untuk mengontrol setiap aktivitas siswa.

⁶ Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 32

⁷ Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan: Konsep & Strategi Mengembangkan Profesi & Karier Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), hal. 59-64

3) Guru sebagai pembimbing

Guru berperan sebagai pembimbing mempunyai tugas untuk membantu siswanya dalam mencari jalan keluar dari masalah yang sedang dihadapi, sehingga siswa dapat memecahkan masalahnya sendiri. Jadi guru harus memberikan bimbingan kepada siswanya berdasarkan dengan pengetahuan dan pengalamannya.

4) Guru sebagai pengelola

Guru berperan sebagai pengelola memiliki tugas dalam mengawasi kegiatan belajar siswa di dalam kelas.

5) Guru sebagai pemimpin

Guru berperan sebagai pemimpin diharapkan memiliki kepribadian dan ilmu pengetahuan. Guru akan menjadi pemimpin atau suri tauladan bagi siswanya.

6) Guru sebagai motivator

Guru berperan sebagai motivator bagi siswanya, karena guru harus bisa memberikan dorongan kepada siswa agar potensi yang ada pada diri siswa tersebut dapat tumbuh menjadi kreatifitas dan aktifitas. Peranan guru sebagai motivator ini sangat penting dalam interaksi belajar mengajar.

7) Guru sebagai evaluator

Guru berperan sebagai evaluator, evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks karena

melibatkan banyak latar belakang dan hubungan serta variabel lainnya. Secara prinsip guru juga harus dapat menilai dirinya sendiri baik sebagai perencana, pelaksana maupun penilaian program pembelajaran.

Dari penjelasan peranan guru di sekolah dapat disimpulkan bahwa seorang guru memiliki peran yang sangat banyak, itulah mengapa guru harus profesional dalam menjalankan tugas yang diembannya. Guru yang tidak berkepribadian baik akan mendapat sorotan atau kecaman dari masyarakat. Maka dari itu, guru harus menjaga nama baiknya sebagai guru disekolah maupun diluar sekolah dan selalu memberikan contoh yang baik, jika guru tidak memberi contoh yang baik kepada masyarakat dan anak didik maka guru tidak akan menghasilkan anak didik yang beretika baik.

c. Tugas Guru

Guru memiliki tugas meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik yang berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan yang ada pada diri siswa. Dengan kata lain guru harus bisa menyeimbangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.⁸

⁸ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 30

Guru memiliki peranan penting dalam pendidikan. Guru profesional bertanggung jawab terhadap kelangsungan pendidikan ditengah-tengah masyarakat. Itulah mengapa para ahli sepakat bahwa kunci keberhasilan dalam pendidikan adalah dengan adanya seorang pendidik.⁹

Menurut kementerian pendidikan dan kebudayaan tugas utama guru ada 3¹⁰, yakni sebagai berikut:

1. Tugas Profesional

Guru mempunyai tugas untuk mendidik siswa guna untuk membentuk kepribadian siswa, mengajar guna untuk menyeimbangkan kemampuan berpikir, kecerdasan siswa, dan melatih guna untuk membina ketrampilan siswa.

2. Tugas Manusiawi

Guru mempunyai tugas untuk memberikan pembinaan kepada peserta didik guna untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi diri sendiri, kemampuan yang optimal dan pribadi yang mandiri.

3. Tugas Kemasyarakatan

Guru sebagai warga Indonesia ikut serta dalam mengembangkan terbentuknya masyarakat yang sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945.

⁹ Mangun Budiyanto, *Guru Ideal.....*, hal. 21

¹⁰ Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan,.....*, hal. 57

Dari beberapa penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa guru adalah orang yang berperan penting dalam dunia pendidikan baik mengajar, membimbing, memberikan penilaian serta mengevaluasi anak didiknya. Oleh karena itu, harus menghasilkan guru yang mampu memberikan teladan atau contoh dalam hal kebaikan kepada siapapun baik anak didiknya maupun kepada masyarakat. Adapun yang dimaksud dari pengertian guru diatas adalah guru secara umum, sedangkan guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar di SD Tahfidz Al-Mubarak Mojojoto Kediri.

2. Tinjauan Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah perencanaan yang disiapkan untuk peserta didik agar mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam yang bersumber dari kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan serta penggunaan pengalaman yang telah direncanakan sebelumnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹¹

Secara keseluruhan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-Hadits, keimanan, akhlak, fiqih/ibadah, dan sejarah. Dalam Pendidikan Agama Islam

¹¹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2014), hal. 11

juga mencakup wujud keseimbangan hubungan antara manusia dengan Allah SWT dan manusia satu dengan manusia yang lain (hablun minallah wa hablun minannas).

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai berbagai masalah yang kompleks. Bagi mereka yang terjun langsung dalam bidang pendidikan Islam, mereka harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan sesuai dengan tuntutan zaman. Maka dari itulah guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk lebih banyak berkreasi dan berinovasi dalam segala hal, terutama dalam menentukan strategi dan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan didalam kelas.¹²

b. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Dalam lingkup sekolah/madrasah Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai berikut¹³:

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah melalui keluarga, karena orang tua wajib menanamkan keimanan dan ketakwaan dalam diri anak, lalu pihak sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan yang sudah ada dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan dapat berkembang dengan baik.

¹² Mangun Budiyo & Syamsul Kurniawan, *Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Program Studi MPI UIN Sunan Kalijaga, 2017), hal. 1

¹³ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran.....*, hal. 15-16

2. Penanaman Nilai, sebagai pedoman hidup agar mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
 3. Perbaikan, untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan kelemahan peserta didik dalam meyakini, memahami dan pengalaman ajaran yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.
 4. Penyesuaian Mental, untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
 5. Pencegahan, untuk melindungi dari hal-hal negatif yang muncul dilingkungannya atau dari budaya lain yang membahayakan dirinya.
 6. Pengajaran, memberikan ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsional.
 7. Penyaluran, menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal dan bisa bermanfaat untuk dirinya sendiri dan orang lain.
- c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan untuk menumbuhkan keimanan melalui pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga mereka menjadi manusia yang memiliki iman dan takwa didalam

dirinya. Hal ini juga dapat mempermudah siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Tujuan pendidikan merupakan hal yang paling dominan dalam pendidikan. Mendidik anak atau siswa berarti bertindak dengan mengacu pada tujuan yang akan dicapai agar mempengaruhi perkembangan anak sebagai seseorang secara utuh. Menekankan ajaran agama Islam pada dasarnya adalah hubungan antarsesama manusia dengan nilai-nilai yang berkaitan dengan moralitas sosial.

Oleh karena itu, jika berbicara tentang pendidikan agama Islam, baik itu secara makna maupun tujuan semua harus mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan memiliki etika sosial yang baik. Dengan menanamkan nilai-nilai yang baik maka akan mendapatkan keberhasilan hidup yang lebih baik di dunia dan di akhirat kelak.¹⁴

d. Pentingnya Pendidikan Agama Islam Bagi Anak

Pendidikan Agama Islam sangat penting, karena dengan pendidikan Agama Islam orang tua ataupun guru berusaha untuk mendidik anak dan mengarahkan pada perkembangan jasmani dan rohani sehingga mampu membentuk kepribadian yang baik atau mempunyai akhlakul karimah sesuai dengan ajaran Islam.

Pendidikan Agama Islam lebih baik ditanamkan sejak kecil baik dalam keluarga sekolah, maupun dalam lingkungan

¹⁴ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,.....hal. 16-

masyarakat, sebab pendidikan yang diajarkan pada masa kanak-kanak merupakan dasar yang menentukan untuk melanjutkan kependidikan atau perguruan yang lebih tinggi.¹⁵

Jadi, Pendidikan Agama Islam harus diajarkan dengan sebaiknya-baiknya. Jika Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan dengan baik maka peserta didik akan menjadi anak yang beriman, bertakwa kepada Allah, dan memiliki akhlak yang baik sesuai dengan keinginan atau harapan orang tua.

3. Tinjauan Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang guna untuk mendorong keinginannya dalam melakukan suatu aktivitas tertentu agar mencapai suatu tujuan.¹⁶ Memberikan motivasi kepada peserta didik berarti mengatur kondisi atau suasana yang membuat peserta didik ingin melakukan sesuatu yang dapat dikerjakannya.¹⁷

Di dalam motivasi terdapat tiga unsur elemen yakni: 1) Elemen pertama usaha, di mana seorang siswa akan lebih termotivasi dengan cara menempatkan lebih banyak usaha dalam belajarnya, usaha yang dimaksud disini adalah kesungguhannya dalam menghafal Al-Qur'an. 2) Elemen kedua keinginan, siswa

¹⁵ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran.....*, hal. 22-23

¹⁶ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hal. 101

¹⁷ Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2017), hal.

mempunyai keinginan untuk mencapai tujuan, yang dimaksud disini adalah berhasil untuk menghafal Al-Qur'an. 3) Elemen ketiga mempengaruhi, siswa harus bisa menikmati proses belajar, yang dimaksud disini adalah untuk bisa menghafal Al-Qur'an. Agar dapat dikatakan sebagai motivasi maka setiap elemen ke elemen yang lain harus saling berkaitan satu sama lain, jika tidak memenuhi satu sama lain maka ia tidak sepenuhnya termotivasi dan itu akan mempengaruhi proses pembelajarannya.¹⁸

Menurut Brophy, ada 5 faktor yang dapat mempengaruhi motivasi peserta didik yaitu: harapan guru, instruksi langsung, umpan balik, penguatan, hadiah, dan hukuman.¹⁹ Dengan demikian motivasi merupakan suatu dorongan yang terdapat pada diri seseorang untuk terus berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.²⁰

Berkaitan dengan pengertian motivasi diatas, beberapa psikologi menyebutkan bahwa motivasi digunakan untuk menjelaskan keinginan, arah, intensitas, dan keanehan perilaku yang mengarah ketujuan. Dalam motivasi terdapat konsep yakni seperti, kebutuhan untuk berprestasi, kebiasaan dan keingintahuan seseorang terhadap sesuatu.

¹⁸ Abdurrahman Al Asy'ari, *NLP For Tahfidz*, (Kalibeker: Yayasan Al Asy'ariyah, 2017), hal. 75

¹⁹ Adam Latucosinal, Pola Komunikasi Guru di Ruang Publik Sekolah, *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4, No. 2, Oktober 2019, hal. 73

²⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis Dibidang Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hal. 3

b. Macam-macam Motivasi

Macam-macam motivasi dibagi menjadi 2, yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik:

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang dapat aktif atau berfungsi tanpa adanya rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap orang sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif atau berfungsi karena adanya rangsangan dari luar.²¹ Contohnya seperti orang tua, guru, lingkungan, dll.

Dari penjelasan di atas, guru dapat dimasukkan dalam kategori motivasi ekstrinsik, karena guru merupakan perangsang motivasi siswa dari luar. Meskipun motivasi intrinsik lebih utama tetapi motivasi ekstrinsik penting dalam proses belajar mengajar, karena jika dalam proses pembelajaran ada yang kurang menarik atau motivasi dalam diri siswa berkurang maka diperlukan motivasi ekstrinsik.

c. Fungsi Motivasi dalam Menghafal Al-Qur'an

Motivasi dalam pembelajaran terutama untuk menghafal Al-Qur'an merupakan faktor pendukung yang dapat mengoptimalkan kecerdasan dan membawa anak semangat untuk meraih prestasi.

²¹ Sadirman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, cetakan ke-21, 2014), hal. 86-91

Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi, maka akan memiliki prestasi belajar yang baik. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar akan membuat prestasi anak menurun. Motivasi akan mendorong anak agar berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan belajar, ia juga akan belajar dengan sungguh-sungguh tanpa adanya paksaan.

Guru memiliki peran penting yakni sebagai motivator untuk meningkatkan kemampuan siswanya dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, guru harus menjalankan suatu usaha agar peserta didik yang dibimbing termotivasi untuk terus belajar. Perhatian yang diberikan oleh guru, seperti perhatian pada kebutuhan menghafal Al-Qur'an peserta didik, akan menumbuhkan motivasi menghafal Al-Qur'an yang baik bagi peserta didik.

Dalam proses menghafal diperlukan rangsangan motivasi sebagai pemberi semangat agar anak merasa senang, ada berbagai cara untuk menumbuhkan motivasi pada anak, diantaranya dengan memberikan reward. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi siswa.²² Antara lain:

- 1) Pemecahan Masalah

Guru harus memahami keadaan siswa dan membantu memecahkan persoalan yang sedang dihadapi oleh siswa. Oleh karena itu sebagai guru harus mempunyai kemampuan untuk

²² Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hal. 177-186

membantu mencari solusi terhadap masalah yang sedang dialami oleh siswanya secara pribadi.

2) Pemenuhan dan perwujudan keinginan

Memberikan semangat atau dorongan kepada siswa agar mereka senang dalam melakukan kewajibannya untuk menghafal Al-Qur'an. Setelah mereka berhasil melakukannya mereka akan menunggu kompensasi atau hadiah yang akan diberikan sebagai hasil usahanya.

3) Memberikan kepercayaan

Guru menanamkan kepercayaan dengan cara memberikan kesempatan siswa untuk terus berusaha semaksimal mungkin, tidak membanding-bandingkannya dengan orang lain, memberikan keyakinan pada siswa kalau mereka mampu untuk menghafal Al-Qur'an.

4) Pengembangan rasa percaya diri siswa

Guru harus mampu meyakinkan siswanya bahwa mereka harus yakin pada kemampuannya sendiri dalam menghafalkan Al-Qur'an. Karena siswa yang memiliki kepercayaan diri akan lebih yakin kalau dirinya akan berhasil, faktor pengembangan diri inilah yang paling penting pada pribadi siswa.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa cara guru dalam meningkatkan motivasi hafalan Al-Qur'an ada 4 antara lain: pemecahan masalah, pemenuhan dan perwujudan keinginan,

memberikan kepercayaan, dan pengembangan rasa percaya diri siswa, selain itu, memberikan perhatian kepada peserta didik akan menumbuhkan dorongan atau motivasi belajar siswa yang baik pula terutama dalam menghafal Al-Qur'an.

4. Tinjauan Hafalan Al-Qur'an

a. Pengertian Hafalan Al-Qur'an

Kata hafal atau menghafal (*al-Hifdz*) dalam bahasa arab memiliki arti ingat. Menghafal adalah melakukan sebuah aktifitas untuk menanamkan suatu materi ke dalam pikiran agar selalu diingat sesuai dengan materi aslinya. Atau dengan kata lain menghafal adalah usaha yang dilakukan secara berulang-ulang baik dengan membaca atau mendengarkan guna untuk mengingat suatu materi tersebut.²³ Karena dengan mengulang-ngulang suatu bacaan hal yang tadinya tidak hafal akan menjadi hafal.

Sedangkan Al-Qur'an adalah kitab terakhir sebagai petunjuk hidup bagi umat muslim yang diturunkan secara bertahap, hari demi hari dan bulan demi bulan antara satu ayat dengan ayat yang lainnya dalam jangka waktu lebih dari dua puluh tahun.²⁴ Hikmah dari diturunkan secara bertahap adalah agar mudah untuk dihafalkan oleh orang yang cerdas maupun yang lemah daya ingatnya.

²³ Yusron Masduki, *Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an*,....., hal. 22

²⁴ Ahmad Baduwailan, *Menjadi Hafizh: Tips dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an*,....., hal. 27

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu hal yang penting dan mudah dilakukan oleh orang muslim, selain menghafalkan orang tersebut juga harus mengamalkannya.²⁵ Maka dari itu perlu menanamkan dan menumbuhkan kecintaan anak pada Al-Qur'an sejak dini, karena menurut pakar psikologi, daya ingat pada saat anak-anak sangatlah kuat.²⁶

Menghafal Al-Qur'an tidak hanya berdampak positif, tetapi juga memberikan rasa tenang didalam hati karena dekat dengan Allah SWT, Kegiatan belajar atau latihan untuk menghafal juga berdampak positif pada pengolahan kemampuan memori siswa.

Menghafal Al-Qur'an hukumnya fardhu kifayah, yang artinya apabila telah dilakukan oleh sebagian orang maka tidak dosa bagi yang lainnya.²⁷ Dalam proses menghafal Al-Qur'an ada beberapa aktivitas yang dapat dilakukan yakni membaca, mungulang bacaan, dan menyimpan ayat yang sudah dihafalkan dalam ingatan.²⁸

Allah menjadikan penghafal Al-Qur'an sebagai orang yang berhak untuk mengimami sholat. Yakni kepada para penghafal Al-Qur'an yang paling banyak hafalannya dan paling baik tajwid dan makhrojnya. Orang yang menghafal Al-Qur'an akan disinari

²⁵ Cece Abdulwaly, *Rumuzut Tikrar Kunci Nikmatnya Menjaga Al-Qur'an*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2019), hal. 31

²⁶ Marlina, Teori Behavior dalam Meningkatkan Motivasi Hafalan Surat Pendek Al-Qur'an, *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling dan Psikoterapi Islam*, Vol. 6, No. 4, 2018, hal. 415

²⁷ Ahmad Baduwailan, *Menjadi Hafizh: Tips dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an*,....., hal. 29

²⁸ Cucu Susianti, Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini, *Jurnal Tunas Siliwangi*, Vol. 2, No. 1, April 2016, hal. 9

hatinya oleh Allah SWT dengan Al-Qur'an agar bisa membedakan yang hak dari yang batil, yang benar dari yang salah.²⁹

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah berusaha untuk mengingat ayat Al-Qur'an dengan cara membaca atau mendengarkan ayat tersebut secara berulang-ulang. Hikmah dari menghafal Al-Qur'an adalah dapat meningkatkan unsur religius dan juga meningkatkan kualitas memori karena otak terus terlatih.

b. Syarat-syarat menghafal Al-Qur'an

Membaca dan menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah, ketika hendak membaca Al-Qur'an kita harus dalam keadaan suci dan bisa dibaca dimanapun kecuali tempat yang tidak suci. Ada beberapa syarat yang harus diperhatikan terlebih dahulu sebelum dan sesudah menghafalkan Al-Qur'an.³⁰ Adapun syarat-syarat sebagai berikut:

1) Niat yang kuat

Mempunyai niat yang ikhlas hanya karena Allah SWT, selain niat yang bukan karena Allah semata maka amal ibadahnya selama membaca Al-Qur'an tidak diterima. Maka dari itu diperlukan niat yang kuat sebelum menghafal Al-Qur'an.

²⁹ Raghib As-Sirjani, *Mukjizat Menghafal Al-Qur'an: Panduan Cepat & Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2009), hal 30

³⁰ Muhammad Makmun Rasyid, *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an,.....*, hal. 41-55

2) Izin kepada orang tua

Sebelum mengambil keputusan untuk menghafal Al-Qur'an lebih baik izin ke orang tua terlebih dahulu, setelah kita mendapatkan restu atau izinya maka proses menghafalkan bisa berjalan dengan lancar, nyaman dan bahagia. Karena berbakti kepada orang tua hukumnya fardhu 'ain.

3) Kemauan yang kuat

Selain menata niat dan mendapatkan izin dari orang tua kita juga harus mempunyai kemauan atau keinginan yang muncul dalam diri sendiri, karena saat kita mempunyai kemauan yang kuat tanpa adanya paksaan maka akan mempengaruhi proses menghafal Al-Qur'an.

4) Istiqamah dalam menghafal Al-Qur'an

Bagi para penghafal Al-Qur'an istiqamah merupakan hal yang sangat sulit karena hal ini berkaitan dengan waktu, untuk mengatasi masalah tersebut maka penghafal Al-Qur'an harus bisa mengatur waktu atau membuat jadwal sebaik mungkin agar tidak terbengkalai dan mampu menuntaskan hafalannya.

c. Metode dalam Menghafal Al-Qur'an

Pemilihan metode menghafal Al-Qur'an yang tepat sangat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Metode sangat penting digunakan, karena

tanpa menggunakan metode yang baik maka proses menghafal tidak akan bisa berjalan dengan maksimal.³¹

Dalam menghafalkan Al-Qur'an tidaklah semudah seperti mata pelajaran yang lainnya. Oleh karena itu, perlu menggunakan metode lain dalam pelaksanaan pembelajarannya. Ada beberapa metode yang bisa digunakan untuk mengurangi kesusahan para penghafal dalam menghafal Al-Qur'an. Metode-metode yang dapat digunakan yakni sebagai berikut:

1. Metode Wahdah

Yang dimaksud dengan metode wahdah adalah menghafalkan satu persatu ayat yang akan dihafalkan. Untuk mencapai proses hafalan awal perlu membaca ayat secara berulang-ulang sampai terbentuk pola bayangannya. Dengan demikian penghafal mampu untuk mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkan sehingga benar-benar membentuk gerak reflek pada lisannya. Setelah itu penghafal bisa melanjutkan ayat-ayat berikutnya dengan cara yang serupa hingga mencapai satu halaman.³²

2. Metode Kitabah

Yang dimaksud dengan metode kitabah adalah para penghafal lebih dulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalkan

³¹ Muh. Hambali, *Cinta Al-Qur'an Para Hafiz Cilik*, (Jogjakarta: Najah, 2013), hal. 47

³² Ahsin W Al Hafiz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 63

pada buku atau kertas. Kemudian ayat-ayat yang sudah ditulis tadi dibaca sampai lancar lalu dihafalkan. Metode ini cukup praktis dan baik, karena disamping membaca dengan lisan, menulis secara berulang-ulang juga akan membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya atau diluar kepala.³³

3. Metode Yanbu'a

Yang dimaksud dari metode yanbu'a adalah suatu metode baca tulis dan menghafal Al-Qur'an, untuk membacanya sendiri tidak boleh mengeja tetapi membaca secara langsung dengan cepat, tepat dan lancar sesuai dengan kaidah makhroj huruf. Selain itu, metode yanbu'a dijadikan sebagai penyempurna dari metode yang sebelumnya, karena materi yang dikandung dalam setiap jilidnya tidak sama dengan kitab yang lama. Urutan pelajarannya juga berbeda, ada pengurangan serta penambahan materi.³⁴

4. Metode Iqro'

Yang dimaksud dari metode iqro' adalah suatu metode belajar membaca Al-Qur'an yang sudah disusun secara praktis, sehingga dapat memudahkan setiap orang yang ingin belajar

³³ Ahsin W Al Hafiz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*,..... hal. 64

³⁴ Ayi Nutfi Palufi & Ahkmad Syahid, Metode Yanbu'a Sebagai Pedoman Membaca Al-Qur'an, *Attractive: Innovative Education Journal*, Vol. 2, No. 1, Maret 2020, hal. 34

maupun mengajarkan membaca Al-Qur'an.³⁵ Buku panduan iqro' mempunyai 6 jilid dimulai dari yang sederhana sampai pada tingkatan yang sempurna.

5. Metode Qiraati

Yang dimaksud dari metode qiraati adalah suatu metode atau cara cepat yang digunakan untuk membaca Al-Qur'an dan langsung mempraktikkan bacaan dengan cara tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.³⁶

d. Manfaat Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT, maka saat kita menghafalkan Al-Qur'an itu akan menjadi perbuatan yang paling mulia. Banyak manfaat yang dapat diambil ketika menghafal Al-Qur'an, yaitu: Menghafal Al-Qur'an akan menjaga kesucian dan kemurniannya.

1. Membuka seluruh pintu kebaikan
2. Menghafal Al-Qur'an berarti telah mengambil setiap satu huruf sepuluh kebaikan.
3. Orang yang menghafal Al-Qur'an dan memeliharanya dengan baik maka akan menjadi temannya saat kematian.

³⁵ As'ad Human, *Buku Iqra, Cara Cepat Belajar Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM Yogyakarta, 2000), hal. 1

³⁶ Wiwik Anggranti, Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, *Jurnal Intelegensia*, Vol. 1, No. 1, 2016, hal. 30

4. Al-Qur'an adalah obat untuk penyakit-penyakit jasmani dan jiwa.³⁷

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an banyak sekali manfaatnya baik untuk dunia maupun akhirat bagi penghafalnya. Seorang anak yang menghafal Al-Qur'an akan menjadi tabungan untuk orang tuannya di alam kubur kelak selain itu orang tua juga akan mendapatkan manfaatnya.

e. Keutamaan menghafal Al-Qur'an

Banyak orang yang belum mengetahui keutamaan menghafal Al-Qur'an, padahal dengan mengetahui keutamaan dari menghafal Al-Qur'an dapat memotivasi atau menginspirasi umat muslim di Indonesia untuk segera menghafal Al-Qur'an.

Adapun beberapa hadits yang membahas tentang keutamaan dari menghafal Al-Qur'an. Salah satu hadis dari keutamaan orang yang membaca atau menghafal Al-Qur'an kelak pada hari kiamat akan mendapatkan syafaat dari Al-Qur'an, dan syafaat tersebut akan diterima disisi Allah SWT. Rasulullah bersabda:

مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَاسْتَظَّهَرَهُ فَأَحَلَّ خَلَالَهُ وَحَرَّمَ حَرَامَهُ أَدْخَلَهُ اللَّهُ بِهِ الْجَنَّةَ وَشَمِعَهُ فِي عَشْرَةِ مِنْ

أَهْلِ بَيْتِهِ كُلُّهُمْ وَجَبَتْ لَهُ النَّارُ

“Barangsiapa yang membaca Al-Qur'an dan menghafalkannya, lalu ia menghalalkan apa-apa yang dihalkan-

³⁷ Abdud Daa-im al-Kahiil, *Metode Baru Menghafal Al-Qur'an Innovative way to memorize the Qur'an*, (Jawa Tengah: PP Assalam-Cepu, 2010), hal. 6-9

Nya dan mengharamkan apa-apa yang diharamkan-Nya, niscaya Allah akan memasukkannya ke dalam surga dengan (sebab) Al-Qur'an itu, dan Allah akan menerima permohonan syafaatnya kepada sepuluh orang dari keluarganya yang semuanya telah diwajibkan masuk ke dalam neraka". (HR. At-Tirmidzi)³⁸

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an akan datang pada hari kiamat dan menolong orang-orang yang membaca, menghafal, mengamalkannya selama mereka hidup di dunia. Jangan sekali-kali kita berpaling dari Al-Qur'an, karena orang yang berpaling dari Al-Qur'an akan mendapatkan kerugian yang sangat besar.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu akan ditinjau dalam hal persamaan dan perbedaan, bisa ditemukan dalam buku, skripsi, dan karya tulis ilmiah lainnya. Disamping itu penulis dapat menghindari penulisan yang sama dengan peneliti yang sebelumnya. Adapun beberapa penelitian tersebut yakni sebagai berikut:

1. Skripsi, Thomas Andrian Jasutra (2020) yang berjudul Pola Pembiasaan Guru Dalam Memotivasi Santri Menghafal Al-Qur'an di Pesantren Qur'an Al-Fida Bengkulu. Dari penelitian ini penulis menyimpulkan hasilnya yaitu upaya guru dalam memberikan motivasi kepada santri selama proses pembinaan untuk menghafalkan Al-

³⁸ Abu Isa Muhammad bin Isa bin Surat At-Tirmidzi, Sunan At-Tirmidzi, (Bandung: Maktabah Dahlan, 1993), Juz 4, hal. 351

Qur'an, santri diharuskan menghafal Al-Qur'an 30 juz dalam kurun waktu 2 tahun. Guru mempunyai cara tersendiri untuk memotivasi santrinya dalam menghafal Al-Qur'an yaitu dengan adanya pendekatan yang diterapkan kepada santri, yakni: memberikan motivasi saat santri mulai malas untuk menghafal Al-Qur'an, adanya kegiatan penunjang agar santri tidak bosan ketika menghafal Al-Qur'an, dan adanya peraturan guna untuk menjadikan santri lebih disiplin dalam menghafal dan menjaga hafalannya.

2. Skripsi, Siti Ma'rifatul Asrofah (2015) yang berjudul Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di MTs Al Huda Bandung Tulungagung. Dari penelitian ini penulis menyimpulkan hasilnya yaitu upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa terutama surat yasin dan surat-surat pendek. MTs Al Huda Bandung Tulungagung memiliki jadwal sendiri untuk tadarus, menambah (setoran) hafalan surat-surat Al-Qur'an dan mengulang hafalannya. Sebelum siswa menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an guru terlebih dahulu membetulkan makhroj, panjang pendek, dan bacaan siswanya.
3. Jurnal, Srijatun (2017) yang berjudul Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal. Dari penelitian ini penulis menyimpulkan hasilnya yaitu pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada anak usia dini dengan menggunakan metode Iqro'. Dengan menggunakan metode Iqro' anak-anak bisa mengenal huruf-huruf

secara bertahap dan lebih mempermudah mereka untuk melafalkan bacaan dengan benar. Adanya buku-buku, media, dan alat-alat pembelajaran yang lainnya bisa menunjang proses pembelajaran dengan baik.

4. Skripsi, Inka Crisnawati (2015) yang berjudul Peran dan upaya guru untuk meningkatkan motivasi tahfidz Al-Qur'an kelas V di SDIT Al-Hakim Internasional Banguntapan Bantul Yogyakarta tahun pelajaran 2014/2015. Dari penelitian ini penulis menyimpulkan hasilnya yaitu peran guru sebagai pembimbing, pendidik dan motivator siswa dalam meningkatkan motivasi tahfidz Al-Qur'an. Sehingga siswa mendapatkan motivasi atau dorongan agar lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Ada juga upaya yang dilakukan oleh guru yakni: membangkitkan minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an, menciptakan suasana yang menyenangkan agar siswa tidak bosan, dan memberikan pujian kepada siswa yang sudah berhasil menghafal Al-Qur'an. Dalam meningkatkan motivasi tahfidz Al-Qur'an dukungan orang tua juga sangat diperlukan.
5. Jurnal, Ulva Badi' Rohmawati (2018) yang berjudul Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Melalui Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Di SMP Al-Fatimah Bojonegoro. Dari penelitian ini penulis menyimpulkan hasilnya yaitu dalam proses menghafal Al-Qur'an ada berbagai tahapan yang harus dijalani yakni, mulai dari belajar membaca sampai akhirnya bisa menghafalkan.

Sebagai seorang guru harus bisa memahami karakter setiap peserta didik, karena setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam menghafalkan Al-Qur'an apalagi didalam satu kelas terdapat banyak peserta didik. Dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif peserta didik lebih termotivasi.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas dapat memberikan wawasan kepada peneliti bahwa guru mempunyai peran yang sangat penting untuk memberikan motivasi kepada peserta didik guna untuk meningkatkan motivasi menghafalnya, karena setiap peserta didik memiliki kemampuan menghafal yang berbeda-beda. Selain pemberian motivasi pemilihan metode yang tepat untuk pembelajaran juga sangat berpengaruh terhadap proses pelaksanaan pembelajaran.

Sementara itu agar mempermudah pembacaan penelitian terdahulu, khususnya berkaitan dengan perbandingan antara penelitian yang hendak dilaksanakan dalam skripsi ini dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh beberapa peneliti terdahulu. Maka peneliti akan meringkas mengenai aspek-aspek utama yang sesuai dengan tabel 2.1 ini, sehingga diharapkan akan memunculkan pandangan yang baru mengenai penelitian ini, yakni sebagai berikut:

Tabel 2.1. Tentang Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Perbandingan	
			Persamaan	Perbedaan
1.	Thomas Andrian Jasutra	Pola Pembiasaan Guru Dalam Memotivasi Santri	Sama-sama ingin mengetahui guru dalam	Penelitian oleh Thomas Andrian Jasutra ini lebih

		Menghafal Al-Qur'an di Pesantren Qur'an Al-Fida Bengkulu (Skripsi)	memotivasi siswa atau santri dalam menghafal Al-Qur'an dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif	fokus pada pola pembiasaan guru dalam memotivasi santri dalam menghafal dan bertempat di pesantren Qur'an Al-Fida Bengkulu. ³⁹ Sedangkan penelitian penulis lebih fokus pada peran guru dalam meningkatkan motivasi peserta didik dalam menghafal dan bertempat di Kediri.
2.	Siti Ma'rifatul Asrofah	Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di MTs Al Huda Bandung Tulungagung (Skripsi)	Sama-sama membahas tentang hafalan Al-Qur'an dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.	Penelitian oleh Siti Ma'rifatul Asrofah ini membahas tentang upaya guru untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an. ⁴⁰ Sedangkan

³⁹ Thomas Andrian Jasutra, Skripsi, "Pola Pembiasaan Guru Dalam Memotivasi Santri Menghafal Al-Qur'an di Pesantren Qur'an Al-Fida Bengkulu", (Bengkulu, Skripsi tidak diterbitkan, 2020)

⁴⁰ Siti Ma'rifatul Asrofah, Skripsi, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di MTs Al Huda Bandung Tulungagung", (Tulungagung, Skripsi tidak diterbitkan, 2015)

				penelitian penulis lebih membahas peran guru dalam memotivasi siswa untuk menghafal Al-Qur'an.
3.	Srijatun	Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal (Jurnal)	Sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif	Penelitian oleh Srijatun ini lebih fokus pada belajar baca tulis Al-Qur'an dan menggunakan metode Iqro'. ⁴¹ Sedangkan penelitian penulis lebih fokus pada meningkatkan motivasi hafalan Al-Qur'an peserta didik dan menggunakan metode Yanbu'a.
4.	Inka Crisnawati	Peran dan upaya guru untuk meningkatkan motivasi tahfidz Al-Qur'an kelas V di SDIT Al-Hakim	Sama-sama membahas tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi hafalan Al-Qur'an peserta	Penelitian oleh Inka Crisnawati ini bertempat di Banguntapan Bantul Yogyakarta dan

⁴¹ Srijatun, Jurnal, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal", diakses dari <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://journal.walisongo.ac.id/index.php/Nadwa/article/download/Pembelajaran%2520BTA/pdf&ved=2ahUKEwjm-pJf9ma7oAhVXkeysKHdYjBg4QFjABegQIBBAB&usq=AOvVaw0-VnLdt-6pg3lP8aYk00Q0> Pada 22 Maret 2020 pukul 20.34) Jurnal pendidikan Islam, vol. 11, No. 1, tahun 2017

		Internasional Banguntapan Bantul Yogyakarta tahun pelajaran 2014/2015 (Skripsi)	didik.	peneliti terdahulu menggunakan metode Qiraati. Sedangkan penelitian saya ini bertempat di Kediri dan menggunakan metode Yanbu'a.
5.	Ulva Badi' Rohmawati	Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Melalui Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran Al- Qur'an Di SMP Al- Fatimah Bojonegoro (Jurnal)	Sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan peran guru dalam meningkatkan motivasi hafalan Al-Qur'an.	Penelitian oleh Ulva Badi' Rohmawati ini meningkatkan motivasi menghafal Al- Qur'an melalui pembelajaran kooperatif. ⁴² Sedangkan penelitian saya ini lebih fokus pada peran guru dalam memotivasi siswa untuk menghafal Al-Qur'an.

⁴² Ulva Badi' Rohmawati, Jurnal, "Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Melalui Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Di SMP Al-Fatimah Bojonegoro", diakses dari <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=1709842&val=18576&title=MENINGKATKAN%20MOTIVASI%20MENGHAFAL%20AL-QURAN%20MELALUI%20PEMBELAJARAN%20KOOPERATIF%20PADA%20MATA%20PELAJARAN%20AL-QURAN%20DI%20SMP%20AL-FATIMAH%20BOJONEGORO> Pada 20 Maret 2020 pukul 19.34) Jurnal Keislaman, vol. 7, No. 1, tahun 2018

Dari kelima penelitian terdahulu yang ada diatas dapat memberikan wawasan kepada peneliti bahwa peran guru sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an peserta didik untuk perbedaanya terdapat pada fokus penelitian, lokasi penelitian dan terdapat juga perbedaan dalam penggunaan metode pembelajarannya. Mengacu pada tabel penelitian terdahulu tersebut, peneliti akan mengulas garis besar mengenai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pemberian motivasi kepada peserta didik yang nantinya akan berdampak terhadap hasil menghafal Al-Qur'annya. Tidak hanya itu, peneliti juga melihat bahwa dalam memilih metode pembelajaran yang benar akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Dengan demikian, diharapkan kajian dalam penelitian ini dapat mengupas seputar hal tersebut. Pemberian motivasi kepada peserta didik dapat memicu semangatnya dalam menghafal supaya menghasilkan hafalan yang maksimal. Sehingga akan memunculkan pandangan-pandangan baru mengenai motivasi instrinsik dan ekstrinsik yang ada dalam diri peserta didik.

C. Paradigma Penelitian

Untuk menghasilkan suatu kesimpulan dalam karya ilmiah perlu adanya pemikiran. Guna untuk memperjelas hubungan antar variabel diperlukan kerangka berfikir atau paradigma penelitian yang sekaligus mampu menunjukkan alur pemikiran penelitian.

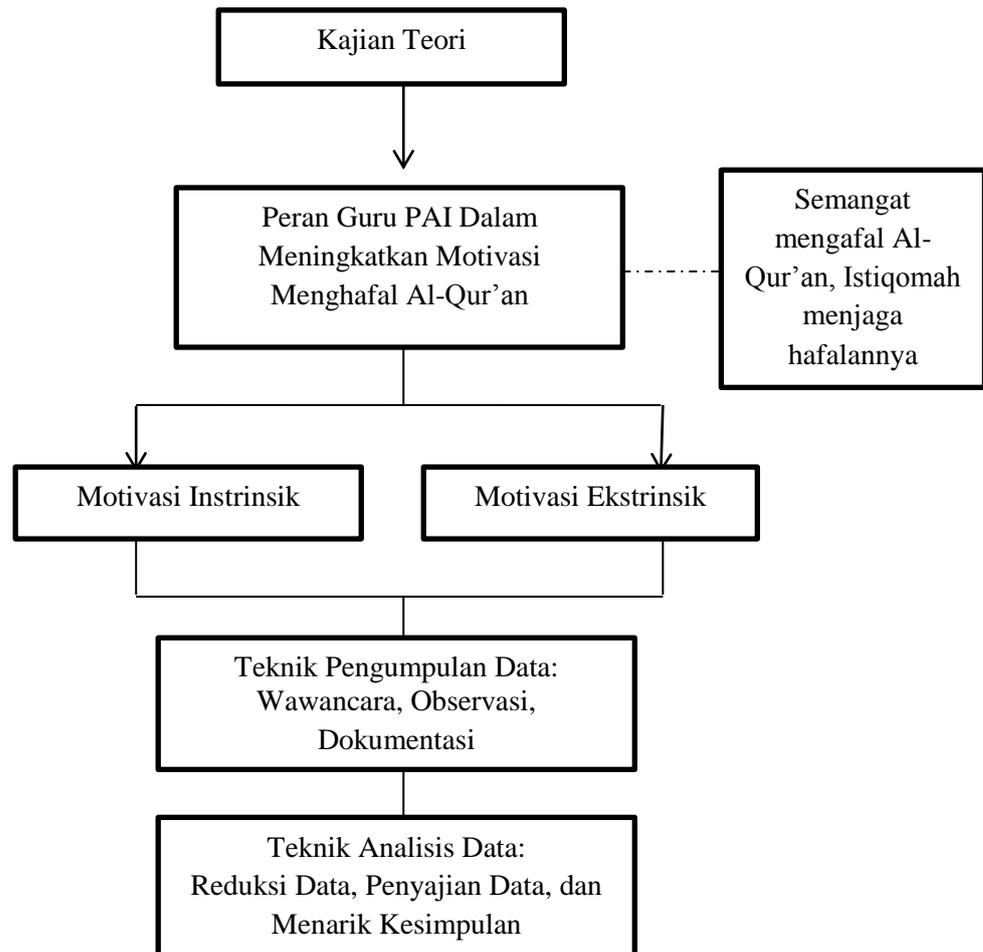
Peneliti dapat menggambarkan bahwa program menghafal Al-Qur'an bagi SD Tahfidz Al-Mubarak Mojoroto Kediri, menjadi salah satu keinginan guru untuk mencetak generasi tahfidz yang dimulai sejak dini. Agar peserta didik semangat dalam menghafal maka guru harus

memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didiknya. Jika peserta didik semangat menambah hafalannya maka hafalan yang dihasilkan juga akan maksimal.

Muroja'ah menjadi salah satu kunci untuk mempertahankan ayat yang sudah dihafalkan sebelumnya. Untuk mengontrol muroja'ah peserta didik ketika di rumah maka guru bisa berkomunikasi dengan orang tuanya. Adanya kerjasama antara guru dan orang tua diharapkan akan mempengaruhi semangatnya untuk selalu melakukan muroja'ah dan Istiqomah dalam menjaga hafalannya.

Peneliti melihat masalah yang dihadapi oleh guru di SD Tahfidz Al-Mubarak Mojoroto Kediri adalah masalah umum seperti peserta didik yang mengalami kesusahan untuk menghafal, tidak mau muroja'ah ketika di rumah.

Dalam penelitian kali ini peneliti akan membahas tentang peran penting guru dalam dunia pendidikan, adapun peran guru yang akan dibahas yaitu guru sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik peserta didik. Peneliti berharap dengan adanya pemberian motivasi kepada peserta didik maka peserta didik akan lebih semangat untuk menghafal Al-Qur'an, Istiqomah untuk menjaga hafalannya. Adapun bagan dari paradigma penelitian ini, yakni sebagai berikut:



Bagan. 2.1. Tentang Paradigma Penelitian

Maka dari itu, peran guru dalam hal ini sangat berpengaruh bagi peserta didiknya. Sebaiknya guru yang mengajar di SD Tahfidz Al-Mubarak memberikan motivasi kepada peserta didik agar peserta didik semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Sehingga tujuan dari adanya program tahfidz tersebut dapat tercapai dengan baik.